

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi memberi banyak manfaat terhadap *parenting* yang diberikan oleh orang tua kepada anak salah satunya menjalin hubungan keluarga yang harmonis. Keluarga yang harmonis akan tercipta ketika komunikasi antara orang tua dan anak berjalan dengan baik. Dunhill, Eliot Shaw (2009) menyatakan bahwa komunikasi merupakan pusat interaksi antar individu, kelompok maupun lembaga. Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami, istri, dan sebagai pelengkap yaitu anaknya. Keluarga merupakan awal proses sosialisasi bagi anak, tempat memperoleh sarana dan prasarana serta cinta kasih dalam bentuk perhatian dari orang tua. Komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keadaan kehidupan setiap anggota keluarga, karena pendidikan yang dilakukan di lingkungan keluarga oleh orang tua kepada anaknya direfleksikan melalui kegiatan komunikasi yang berlangsung secara tatap muka antara orang tua dan anak (Uli Sinaga & Muhariati, 2016). Sejak dini, orang tua menanamkan hal-hal positif kepada anaknya dengan memberitahu bagaimana hal yang benar dan hal yang salah serta melarang anaknya untuk melakukan hal-hal yang buruk dan negatif.

Di dalam keluarga komunikasi merupakan alat atau media dalam membangun hubungan yang dekat sesama anggota keluarga, karena itu komunikasi berperan penting dalam membangun interaksi orangtua dengan anak (Gunawan, 2013). Zolten & Long (2006) mengungkapkan bahwa komunikasi yang terjalin baik antara orangtua dan anak akan menghasilkan komunikasi yang efektif, karena dengan berkomunikasi baik, anak mau mendengar orangtua dan melakukan apa yang diinginkan orang tuanya. Adanya proses komunikasi efektif antara orang tua dan anak akan memudahkan pengiriman dan penerimaan informasi secara akurat (Sufartianingsih Jafar, 2022). Orang tua mampu menyampaikan informasi dengan tepat dan anak mampu memahami informasi secara akurat. Namun, dalam melakukan komunikasi efektif dengan anak usia dini orang tua perlu mengetahui

strategi khusus agar komunikasi berjalan dengan baik. Pola intensitas komunikasi yaitu tingkat kedalaman dalam menyampaikan pesan dari individu sebagai anggota keluarga yang lainnya (Abdul & Fawaida, 2021).

Dalam paparan tersebut, maka intensitas komunikasi dalam *parenting* orang tua merupakan salah satu hal yang penting untuk ditingkatkan. Keberhasilan seorang anak bisa dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan orang tua dalam kehidupan sehari-harinya untuk berkembang, salah satunya berkomunikasi secara *intens*. Peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam pengasuhan anak. Indikatornya yaitu: (1) orang tua merupakan orang yang paling berperan dan bertanggung jawab terhadap perkembangan anak-anaknya, (2) orangtua merupakan orang yang pertama berinteraksi dengan anak-anaknya sebelum mereka berinteraksi dengan orang lain, (3) lingkungan keluarga merupakan lingkungan terdekat yang sangat berpengaruh terhadap kepribadian anak, dan (4) waktu yang dimiliki oleh anak lebih banyak dihabiskan di rumah bersama orangtuanya. Dengan demikian pemberian stimulasi dan pengasuhan bagi anak usia dini menjadi tanggung jawab utama bagi orang tuanya yaitu ayah dan ibunya (Sufartianinsih Jafar, 2022).

Orang tua harus mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan kesulitan yang dihadapi oleh anak. Orang tua yang kurang bisa berkomunikasi dengan baik bersama anaknya tentu akan menimbulkan kerenggan atau konflik hubungan.. Dengan adanya komunikasi yang baik dengan anak, maka orang tua dapat dengan mudah mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh anak (Uli Sinaga & Muhariati, 2016). Maka dari itu orang tua harus membuat momen kebersamaan bersama anak dalam upaya Mengukur Pemahaman komunikasi orang tua dan anak. Pada hakekatnya dengan adanya komunikasi yang terbuka tentu berdampak baik, anak akan merasa dirinya dihargai, dicintai, diperhatikan oleh orang tua, mereka akan tahu bagaimana cara memahami, mengenali, dan membina perilaku anak dengan sebaik-baiknya. Akan berbeda jika orang tua membangun anak dengan komunikasi tertutup atau tidak sejajar dalam sebuah keluarga akan membuat anak menjadi pribadi yang tertutup, takut, tidak dihargai, kurang mendapat perhatian dari orang tua dan komunikasi tidak akan menjadi proses belajar yang positif (Rizki Putri et al., 2006).

Namun dalam hal ini orang tua banyak mengalami kesulitan dalam memahami perilaku anak-anaknya yang sering kali tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehatnya, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmani, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang perilaku mereka, dengan memandang anak sebagai dengan makhluk sosial dengan segala sesuatu yang mereka lakukan hanya bertujuan untuk mendapatkan tempat di kelompok-kelompok yang penting dalam kehidupan mereka yaitu keluarga aslinya (Rizki Putri et al., 2006). Disinilah dasar perilaku anak terbentuk. Faktanya menunjukkan bahwa kesibukan atau banyaknya masalah yang dihadapi orang tua, sehingga perhatian terhadap anak berkurang dan menyebabkan komunikasi orang tua dan anak menjadi terlambat pula. Agar komunikasi senantiasa bebas dan terbuka, maka pandangan orang tua terhadap anak harus pula bertambah sesuai perkembangan anak (Rizki Putri et al., 2006).

Menurut Komisi Anak (Roshonah Fathu, 2019) sebanyak 86 % dari orang tua melaporkan bahwa mereka sering merasa tidak yakin apakah mereka telah melakukan hal yang benar dalam pengasuhan anak-anak mereka. Para orang tua sesungguhnya ingin dan memerlukan bantuan untuk mempelajari cara-cara yang lebih positif dalam membesarkan anak-anak mereka. Fakta di lapangan sebagaimana hasil penelitian Sumargi (2015) terhadap orang Indonesia yang tinggal di Australia menunjukkan bahwa banyak orang tua menggunakan strategi pengasuhan yang tidak efektif seperti berteriak (shouting) saat menghadapi perilaku anak yang tidak diinginkan. Masih banyak dijumpai para ibu yang belum memiliki kemampuan berkomunikasi yang benar saat mengasuh anak, sehingga tanpa sadar melakukan penghalang komunikasi seperti berteriak, membentak, memarahi, menyalahkan, melarang tanpa penjelasan, membanding-bandingkan, membohongi, mengancam, menyindir, memberi julukan buruk, menyepelekan anak, tidak memahami bahasa tubuh atau tidak mendengar aktif.

Menghadapi kenyataan ini, menurut Gordon (1993) para ibu tidak bisa hanya disalahkan, akan tetapi mereka perlu dilatih. Memahami orang tua tentang tugas dan perannya dalam pengasuhan anak adalah hal penting yang perlu dilakukan untuk mengatasi gangguan perilaku dan memastikan tumbuh kembang anak berlangsung optimal. Upaya ini lazim dikenal dengan istilah Seminar *parenting*,

yakni sebuah program untuk mengubah atau meningkatkan kemampuan perawatan dan pengasuhan anak (Bowman et al., 2010), termasuk meningkatkan kemampuan orangtua berkomunikasi dengan anak.

Beberapa penelitian terkait sudah dilakukan dalam menanggulangi permasalahan ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikun et.al (2017) bahwa dengan adanya program Seminar pada ibu tentang komunikasi efektif dengan anak prasekolah mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Sufartianingsih Jafar (2022) dengan melakukan penelitian terhadap ibu yang memiliki anak prasekolah yaitu dengan melakukan program Seminar terjadi peningkatan pengetahuan ibu dalam strategi komunikasi efektif pada anak usia prasekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Hastasari (2020) mengenai Seminar strategi komunikasi efektif untuk implementasi *parenting* orang tua yaitu setelah melakukan Seminar terdapat peningkatan pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang perkembangan anak dari segi fisik dan psikologis, serta gaya pengasuhan orang tua. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muntazah et al (2022) Seminar yang dilakukan berpengaruh pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan wali santri untuk menerapkan komunikasi *parenting* secara efektif. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Roshonah Fathu (2019) mengenai Seminar *parenting* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi orang tua dengan anak yaitu adanya peningkatan dalam pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku serta keterampilan orang tua dalam mengasuh anak, termasuk di dalamnya tentang kemampuan orang tua berkomunikasi dengan anak secara efektif.

Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, sudah dilakukan penelitian yang berfokus pada komunikasi efektif pada anak pra sekolah, komunikasi efektif pada implementasi *parenting* dan kebanyakan penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada program Seminar *parenting* untuk Mengukur Pemahaman komunikasi pada orang tua/wali siswa di Pos PAUD Mutiara Insani. Penelitian sebelumnya lebih banyak mengungkapkan mengenai komunikasi efektif yang membantu orang tua untuk menghadapi anak pra-sekolah. Sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada strategi *parenting* dalam hal meningkatkan komunikasi. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan

penelitian dengan judul “Efektivitas Seminar *Parenting* untuk Mengukur Pemahaman Komunikasi pada Orang Tua Wali Anak Pos PAUD Mutiara Insani”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Seperti apa intensitas komunikasi pada orang tua/wali di Pos PAUD Mutiara Insani sebelum melakukan seminar program *parenting*?
2. Seperti apa intensitas komunikasi orang tua/wali di Pos PAUD Mutiara Insani sesudah mengikuti seminar program *parenting*?
3. Apakah terdapat peningkatan intensitas komunikasi pada orang tua/wali Pos PAUD Mutiara Insani sebelum dan sesudah melakukan seminar program *parenting*?

1.3 Tujuan

Berdasarkan dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui intensitas komunikasi orang tua/wali di Pos PAUD Mutiara Insani sebelum melakukan seminar.
2. Memberikan pemaparan mengenai intensitas komunikasi pada orang tua/wali di Pos PAUD Mutiara Insani.
3. Mengetahui efektivitas seminar komunikasi orang tua/wali di Pos PAUD Mutiara Insani.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan tujuan penelitian, maka diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat syarat teoritis dan praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkaya dan memperluas ilmu *parenting* dalam mengukur pemahaman komunikasi pada orang tua dengan anak.

1.4.2 Manfaat Praktik

1. Bagi orang tua dapat mengetahui efektivitas seminar program *parenting* dalam mengukur pemahaman komunikasi orang tua dan anak.

2. Bagi penulis dapat digunakan sebagai acuan untuk mempermudah dalam mengajar di lapangan.

Bahasa informasi dan referensi dapat digunakan sebagai acuan atau referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya khususnya pada program *parenting* dan intensitas komunikasi orang tua.

1.5 Struktur Organisasi

Dalam penelitian skripsi, urutan penulisan dan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya sesuai dengan pedoman penulisan karya tulis ilmiah UPI tahun 2019 (Universitas Pendidikan Indonesia, 2019). Bab I berisi uraian tentang pendahuluan yang akan dipaparkan mengenai latar belakang penelitian yaitu program *parenting*, manfaat komunikasi, dan pentingnya program *parenting* dalam mengukur pemahaman komunikasi antara orang tua dan anak; Bab II, berisi uraian tentang teori-teori yang terkait dalam penelitian ini secara mendalam. Dibagian bab ini dijelaskan mengenai *parenting*, macam-macam komunikasi, strategi komunikasi; Bab III, berisi uraian tentang metode penelitian yang akan dipaparkan mengenai metode dan desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data; Bab IV, berisi uraian tentang pembahasan mengenai hasil dan temuan yang ditemukan selama proses penelitian; Bab V, berisi tentang penjelasan hasil dari penelitian yang dilaksanakan dalam menjawab rumusan masalah yang sudah dirancang, serta memberikan saran atau rekomendasi dari hasil penelitian yang sudah dilakukan; Daftar Pustaka, berisi tentang sumber-sumber yang dikutip dan dirujuk selama pembuatan skripsi; Lampiran, berisi tentang dokumen yang digunakan selama penelitian berlangsung.